



Peningkatan Pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja di Lam Bunot, Kecamatan Simpang Tiga

Elfa Wirdani Fitri^{*1}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: elfawirdani_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 20 Agustus 2023; Disetujui 26 Agustus 2023; Dipublikasi 10 September 2023

Abstract: Sexually Transmitted Infections (STIs) are a global health issue that can have serious impacts on individuals, especially among teenagers. The lack of understanding regarding STIs has led to an increase in case numbers in various regions. This outreach program aims to increase the knowledge of adolescents in Lam Bunot Village regarding the types, causes, impacts, and prevention of STIs. The methods used in this activity include lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The evaluation results show that this program successfully improved participants' understanding of STIs and how to prevent them. Thus, sexual health education for adolescents is very important to prevent the spread of STIs and improve their quality of life.

Keywords: Sexually Transmitted Diseases, Health Education, Adolescents.

Abstrak: Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan masalah kesehatan global yang dapat berdampak serius pada individu, terutama di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman mengenai PMS menyebabkan peningkatan angka kasus di berbagai daerah. Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Lam Bunot mengenai jenis, penyebab, dampak, dan pencegahan PMS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai PMS serta cara mencegahnya. Dengan demikian, edukasi kesehatan seksual bagi remaja sangat penting untuk mencegah penyebaran PMS dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata kunci: Penyakit Menular Seksual, Edukasi Kesehatan, Remaja.

Mungkin kita jarang mendengar nama penyakit ini, Systemic Lupus Erythematosus (SLE) atau Lupus. Sedikit sekali informasi yang beredar di masyarakat mengenai Systemic Lupus Erythematosus (SLE) atau Lupus ini. Penyakit Autoimun bukanlah penyakit menular seperti Penyakit HIV/AIDS. Namun, Populasi penderita

penyakit autoimun semakin meningkat. Penyakit autoimun adalah penyakit kekacauan sistem imun, sel-sel imun pada penderita penyakit autoimun akan menyerang tubuh sendiri, salah satunya Systemic Lupus Erythematosus (SLE). Mungkin kita jarang mendengar nama penyakit ini, Systemic Lupus Erythematosus (SLE) atau

Lupus (Salsabila et al., 2024)

Penyakit autoimun adalah penyakit akibat kesalahan pengenalan sistem imun dalam tubuh, sehingga sel yang sewajarnya dilindungi malah dianggap musuh. Miastenia gravis (MG) merupakan salah satu penyakit autoimun yang mengenai neuromuscular junction (NMJ).

Obat kortikosteroid seperti prednisolon, obat immunosupresan seperti azathioprine, bisa digunakan untuk membantu menekan respons imun tubuh yang berlebihan. Cholinesterase inhibitor, seperti pyridostigmine, dapat memperbaiki komunikasi antara sel saraf dan otot. Penggunaan jangka panjang obat-obat di atas dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan efikasi, dosis serta efek samping, dan biaya pengobatan (Purba, 2019).

Tubuh manusia terdiri dari sel-sel aktif yang bekerja sesuai dengan struktur dan fungsinya. Sel-sel spesifik yang mempunyai kesamaan struktur dan fungsi akan membentuk jaringan aktif yang kemudian membentuk sebuah organ fungsional. Organ-organ akan saling terhubung dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga menciptakan sebuah sistem organ. Sistem organ saling berkoordinasi untuk mendukung kelangsungan hidup setiap individu.

Salah satu sistem yang sangat penting dalam setiap tubuh manusia yakni sistem imunitas tubuh. Sistem imunitas adalah sebuah sistem yang bekerja untuk mempertahankan kekebalan tubuh dengan melawan agen asing yang mematikan, homeostasis untuk mempertahankan keseimbangan tubuh, dan pengawasan untuk menghancurkan sel-sel yang bermutasi dengan ganas (Simatupang et al.,

2022).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Penyakit Menular Seksual (PMS)

PMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual tanpa perlindungan dengan individu yang telah terinfeksi. Beberapa penyakit yang termasuk dalam PMS adalah gonore, sifilis, klamidia, herpes genital, HIV/AIDS, dan HPV (Kementerian Kesehatan RI, 2022). PMS dapat menyerang pria maupun wanita dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga sulit didiagnosis tanpa pemeriksaan medis.

Faktor Risiko dan Penyebaran PMS

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko penularan PMS meliputi:

- Hubungan seksual tanpa perlindungan: Penggunaan kondom yang tidak konsisten meningkatkan risiko infeksi (WHO, 2021).
- Berganti-ganti pasangan seksual: Meningkatkan peluang kontak dengan individu yang terinfeksi.
- Kurangnya edukasi kesehatan seksual: Banyak remaja yang tidak memahami cara penularan PMS sehingga tidak menerapkan perilaku seks yang aman (UNICEF, 2020).
- Penyalahgunaan NAPZA: Penggunaan jarum suntik yang tidak steril dapat menyebabkan infeksi HIV/AIDS dan hepatitis B/C.

Dampak Penyakit Menular Seksual

Jika tidak ditangani dengan baik, PMS dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti:

- Infertilitas atau kemandulan, terutama pada wanita yang mengalami infeksi klamidia atau gonore yang tidak diobati (Sari & Rahmatika, 2021).
- Infeksi kronis, seperti HIV/AIDS yang dapat melemahkan sistem imun secara permanen.
- Komplikasi kehamilan, seperti bayi lahir prematur atau dengan kelainan bawaan jika ibu terinfeksi selama kehamilan (Yusuf & Handayani, 2022)

Pencegahan PMS di Kalangan Remaja

Pendidikan seksual yang benar merupakan langkah penting dalam mencegah PMS. Beberapa strategi pencegahan yang efektif meliputi:

- Penggunaan kondom secara konsisten untuk mengurangi risiko penularan.
- Edukasi kesehatan seksual di sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya PMS.
- Vaksinasi HPV untuk melindungi dari kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi HPV (WHO, 2021).
- Pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi individu yang aktif secara seksual guna mendeteksi infeksi sejak dini.

Jenis-Jenis Penyakit Menular Seksual yang Sering Menyerang Remaja

Beberapa jenis PMS yang sering ditemukan

pada remaja meliputi:

- Klamidia: Infeksi bakteri yang sering tidak menunjukkan gejala tetapi dapat menyebabkan infertilitas jika tidak diobati (Sari & Rahmatika, 2021).
- Gonore: Disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang menyerang alat reproduksi dan dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2022).
- Human Papillomavirus (HPV): Virus yang dapat menyebabkan kanker serviks dan kutil kelamin. Pencegahan terbaik adalah dengan vaksinasi HPV (WHO, 2021).
- HIV/AIDS: Penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol dengan terapi antiretroviral (Yusuf & Handayani, 2022)

Faktor-Faktor yang Meningkatkan Risiko Penularan PMS

PMS lebih mudah menyebar di kalangan remaja karena beberapa faktor berikut:

- Kurangnya Pengetahuan tentang Seksualitas: Banyak remaja tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi dan cara penularan PMS (UNICEF, 2020).
- Perilaku Seksual Berisiko: Termasuk berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom secara konsisten

(CDC, 2021).

- Faktor Sosial dan Budaya: Stigma dan tabu terkait pendidikan seksual menyebabkan banyak remaja merasa enggan untuk mencari informasi dan layanan kesehatan yang tepat (Widyaningsih, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Lam Bunot, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa Peningkatan Pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

Pembuatansss Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menerapkan Peningkatan Pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja di Lam Bunot, Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Penyuluhan Pengelolaan Peningkatan Pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja di Lam Bunot, Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan Masyarakat.



Gambar 1. Penutup

Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Lam Bunot lebih meningkat pengetahuannya mengenai pengelolaan penyakit autoimun di Masyarakat Lam Bunot Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang pemantauan kesehatan pada penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan penyakit autoimun di Masyarakat Lam Bunot Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi

tanya jawab.

3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan penyakit autoimun Di Lam Bunot Kec. Simpang Tiga.

Saran

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran untuk Peningkatan Pemahaman tentang Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja di Lam Bunot, Kec. Simpang Tiga:

- Edukasi kesehatan seksual harus diberikan sejak dini, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, agar remaja memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai PMS.
- Diperlukan dukungan dari orang tua dan guru dalam memberikan informasi yang benar tentang kesehatan seksual guna menghindari penyebaran informasi yang salah.
- Layanan kesehatan remaja perlu ditingkatkan, termasuk akses terhadap konseling kesehatan reproduksi dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
- Program serupa perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan edukasi mengenai PMS di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Penyakit Menular Seksual*.
- WHO. (2021). *Global Strategy on Sexually Transmitted Infections Prevention and Control*.

- UNICEF. (2020). *Pendidikan Seksual dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja*.
- Sari, N. M., & Rahmatika, A. (2021). *Edukasi Kesehatan Seksual dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Remaja*.
- Yusuf, M., & Handayani, T. (2022). *Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Bahaya PMS melalui Program Penyuluhan Kesehatan*.
- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Hidup Sehat bagi Remaja untuk Pencegahan PMS*.
- Widyaningsih, R. (2019). *Studi Epidemiologi Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja*.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Sexually Transmitted Diseases: Prevention and Treatment*.
- Salsabila, S. A., et al. (2024). *Pengaruh Pola Hidup terhadap Penyebaran Penyakit Menular Seksual*.
- WHO. (2020). *The Importance of Sex Education in Preventing STIs Among Adolescents*.